



# LINGUISTIK : TEORI DAN PENDEKATANNYA



**LANGUAGE**

Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum. | Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.  
Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum  
Beny Hamdani, M.Pd | Dr. Benedictus Sudiyana, M.Pd.  
Ika Oktaria Cahyaningrum, S.S., M.Hum | Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.  
Nurbaiti Ali, S.S., M.S | Dr. Nur Hasyim

# LINGUISTIK : TEORI DAN PENDEKATANNYA

Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.

Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.

Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum

Beny Hamdani, M.Pd

Dr. Benedictus Sudiyana, M.Pd.

Ika Oktaria Cahyaningrum, S.S., M.Hum

Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.

Nurbaiti Ali, S.S., M.S

Dr. Nur Hasyim



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202370193, 22 Agustus 2023

**Pencipta**  
Nama : Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum., Tiyas Saputri, S.S., M. Pd. dkk  
Alamat : Jl. Sidomulio Gg. Kamil No. 3 Lingk. 27, Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan, Sumatera Utara, 20241

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum., Tiyas Saputri, S.S., M. Pd. dkk  
Alamat : Jl. Sidomulio Gg. Kamil No. 3 Lingk. 27, Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan, Sumatera Utara, 20241

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : LINGUISTIK : TEORI DAN PENDEKATANNYA

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 22 Agustus 2023, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000503146

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

**Disclaimer:**

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.	Jl. Sidomulio Gg. Kantil No. 3 Lingk. 27, Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan
2	Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.	Jl. Ketintang Timur PTT 2 / 33, Gayungan, Surabaya
3	Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum	Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta Ngringo Jaten Karanganyar Jawa Tengah
4	Beny Hamdani, M.Pd	RT/RW : 02/03 Dusun Tambak Rejo Desa Kedungcaluk Kec.Krejengan Kab.Probolinggo 67284 Jawa Timur
5	Dr. Benedictus Sudiya, M.Pd.	Pingitan R06/RW07 Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta
6	Ika Oktaria Cahyaningrum,S.S.,M.Hum	Simo Baru, No 179, Rt 21/Rw 01, Simo, Boyolali, Jawa Tengah
7	Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.	Jalan Kemuning XIII No 324 Perumnas Helvetia Medan
8	Nurbaiti Ali, S.S., M.S	Jl. Mesjid Gg. Teratai 30 No 10, Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
9	Dr. Nur Hasyim	Jalan Bambon 1 No.5 Beji Timur Depok Jawa Barat 16424

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.	Jl. Sidomulio Gg. Kantil No. 3 Lingk. 27, Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan
2	Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.	Jl. Ketintang Timur PTT 2 / 33, Gayungan, Surabaya
3	Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum	Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta Ngringo Jaten Karanganyar Jawa Tengah
4	Beny Hamdani, M.Pd	RT/RW : 02/03 Dusun Tambak Rejo Desa Kedungcaluk Kec.Krejengan Kab.Probolinggo 67284 Jawa Timur
5	Dr. Benedictus Sudiya, M.Pd.	Pingitan R06/RW07 Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta
6	Ika Oktaria Cahyaningrum,S.S.,M.Hum	Simo Baru, No 179, Rt 21/Rw 01, Simo, Boyolali, Jawa Tengah
7	Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.	Jalan Kemuning XIII No 324 Perumnas Helvetia Medan
8	Nurbaiti Ali, S.S., M.S	Jl. Mesjid Gg. Teratai 30 No 10, Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
9	Dr. Nur Hasyim	Jalan Bambon 1 No.5 Beji Timur Depok Jawa Barat 16424



# LINGUISTIK : TEORI DAN PENDEKATANNYA

Penulis:

Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.  
Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.  
Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum  
Beny Hamdani, M.Pd  
Dr. Benedictus Sudiyana, M.Pd.  
Ika Oktaria Cahyaningrum, S.S., M.Hum  
Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.  
Nurbaiti Ali, S.S., M.S  
Dr. Nur Hasyim

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
x, 155, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-128-4

Cetakan Pertama:  
Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Linguistik: Teori Dan Pendekatannya” terdiri dari 9 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Konsep Dasar Linguistik

Bab 2 Konsep Linguistik Saussure

Bab 3 Konsep & Teori Penelitian Linguistik Deskriptif

Bab 4 Konsep Sapir-Whorf

Bab 5 Konsep Linguistik Fungsional

Bab 6 Konsep Aliran London

Bab 7 Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran Bahasa

Bab 8 Pendekatan Empiris Dan Rasional

Bab 9 Penelitian Pengajaran Kebahasaan Dan Keberbahasaan

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media  
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 KONSEP DASAR LINGUISTIK</b>	
<b>Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.</b>	
<b>Universitas Pembangunan Panca Budi</b>	
A. Apa Itu Linguistik? .....	2
B. Perspektif Dalam Linguistik .....	8
C. Apa Itu Bahasa? .....	9
D. Asal Mula Bahasa .....	10
E. Berkomunikasi Dengan Bahasa .....	12
F. Fitur Khas Bahasa Manusia .....	14
Daftar Pustaka .....	17
Profil Penulis .....	18
<b>BAB 2 KONSEP LINGUISTIK SAUSSURE</b>	
<b>Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.</b>	
<b>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya</b>	
A. Pendahuluan .....	20
B. Pengaruh Saussure atau Linguistik .....	27
C. Pengembangan Gagasan Saussure Dalam Keilmuan Lainnya.....	29
D. Pengembangan Gagasan Saussure Dalam Semiotika .....	32
Daftar Pustaka .....	38
Profil Penulis .....	39
<b>BAB 3 KONSEP &amp; TEORI PENELITIAN LINGUISTIK DESKRIPTIF</b>	
<b>Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum</b>	
<b>Universitas Surakarta</b>	
A. Konsep Linguistik Deskriptif.....	41
B. Teori Linguistik Deskriptif .....	46
C. Simpulan .....	50
Daftar Pustaka .....	51
Profil Penulis .....	52



## **BAB 4 KONSEP SAPIR-WHORF**

**Beny Hamdani, S.S.,S.Pd.,M.Pd**

**Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo**

A. Pengantar.....	54
B. Selintas Konsep Saphir-Whorf Tentang Bahasa dan Pikiran.....	55
C. Beberapa Dukungan Terhadap Konsep Saphir-Whorf .....	56
D. Beberapa Keberatan Terhadap Konsep Saphir-Whorf.....	58
E. Tinjauan Terhadap Konsep Whorf dan Sapir.....	60
Daftar Pustaka .....	64
Profil Penulis .....	65

## **BAB 5 KONSEP LINGUISTIK FUNGSIONAL**

**Dr. Benedictus Sudyana, M.Pd.**

**Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo**

A. Pendahuluan.....	67
B. Linguistik Fungsional Sistemik Atau Systemic Functional Linguistics (SFL).....	70
C. Simpulan .....	92
Daftar Pustaka .....	93
Profil Penulis .....	99

## **BAB 6 KONSEP ALIRAN LONDON**

**Ika Oktaria Cahyaningrum,S.S.,M.Hum**

**Universitas Surakarta**

A. Pendahuluan.....	101
B. Aliran – Aliran Dalam Linguistik .....	101
C. Jenis Aliran Linguistik.....	103
D. Pengertian Aliran London.....	104
Daftar Pustaka .....	116
Profil Penulis .....	117

## **BAB 7 PENDEKATAN, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN**

### **BAHASA**

**Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.**

**Universitas Pembangunan Panca Budi**

A. Pendahuluan.....	119
B. Pendekatan .....	120
C. Metode .....	122

D. Teknik .....	125
Daftar Pustaka .....	128
Profil Penulis .....	129

## **BAB 8 PENDEKATAN EMPIRIS DAN RASIONAL**

**Nurbaiti Ali, S.S., M.S**

**Universitas Pembangunan Panca Budi**

A. Pendahuluan .....	131
B. Rasionalisme dan Empirisme .....	134
C. Penulisan Rumus Atau Persamaan .....	136
D. Penulisan Tabel .....	139
E. Penulisan Gambar .....	140
Daftar Pustaka .....	141
Profil Penulis .....	142

## **BAB 9 PENELITIAN PENGAJARAN KEBAHASAAN DAN KEBERBAHASAAN**

**Dr. Nur Hasyim**

**Politeknik Negeri Jakarta**

A. Pendahuluan .....	144
B. Pengertian .....	144
C. Fungsi Penelitian .....	145
D. Jenis Penelitian .....	145
E. Penelitian Pengajaran Kebahasaan .....	146
F. Proposal Penelitian .....	147
G. Permasalahan Penelitian .....	148
H. Judul Penelitian .....	148
I. Latar Belakang Penelitian .....	149
J. Rumusan Masalah Penelitian .....	149
K. Pertanyaan Penelitian .....	149
L. Tujuan Penelitian .....	150
M. Manfaat Penelitian .....	150
N. Tinjauan Pustaka : Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	150
O. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian .....	151
P. Metode Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data .....	151
Q. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	151

R. Simpulan dan Saran .....	152
S. Daftar Pustaka.....	152
T. Laporan Penelitian .....	152
U. Penelitian Keberbahasaan .....	153
V. Simpulan .....	153
Daftar Pustaka .....	154
Profil Penulis .....	155



# BAB 1

# KONSEP DASAR

# LINGUISTIK

Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum.  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Tujuan bab ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran dari tulisan-tulisan sebelumnya dan pandangan tentang studi bahasa dan linguistik. Bab ini mencakup hubungan antara linguistik dan definisi dasar bahasa. Topik-topik berikut dibahas dalam bab ini, antara lain: definisi dan asal-usul linguistik dan bahasa, perspektif linguistik dan bahasa, serta bahasa sebagai alat komunikasi.

## **A. APA ITU LINGUISTIK?**

Kajian linguistik, seperti halnya fenomena bahasa yang dipelajarinya, bersifat luas dan beragam, dan meskipun ahli bahasa berbagi beberapa definisi – dalam pendekatan deskriptif, misalnya, dan dalam persamaan fungsional semua bahasa - asumsi mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa bab dalam buku ini – khususnya bab fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik/pragmatik, dan historis linguistik - asumsikan, pada tingkat yang berbeda-beda, bahwa bentuk-bentuk bahasa dapat dipahami terpisah dari penggunaannya.

Saat ini bidang linguistik tidak hanya mempelajari bentuk dan maknanya, tetapi juga bagaimana bahasa dipelajari (baik sebagai bahasa pertama dan kedua), bagaimana bahasa memainkan peran sentral dalam mencerminkan dan menciptakan interaksi dan budaya, bagaimana komputer dapat dirancang untuk menangani bahasa, dan bagaimana bahasa direpresentasikan dalam otak kita. Karena banyak dari cakupan bidang yang diperluas ini melibatkan studi intensif tentang orang-orang yang benar-benar menggunakan bahasa.

Linguistik adalah studi ilmiah dan sistematis tentang bahasa manusia. Linguistik menganalisis sebagai suatu sistem untuk menghubungkan bentuk, makna, dan konteks sekaligus waktu. Apa pun yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, kita akan menyadari bahwa linguistik itu terlibat dalam hampir setiap bagian dari komunikasi manusia. Untuk mempelajari linguistik adalah memperluas wawasan kita ke salah satu bagian terpenting dari menjadi manusia: untuk dapat berkomunikasi melalui bahasa. Dengan mempelajari linguistik salah satunya akan dapat mengetahui bagaimana bahasa beroperasi, bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa diubah dan dilestarikan. Linguistik menggunakan ilmiah metode kajian bahasa yang mencakup lebih dari sekedar bentuk, makna dan konteks. Ketika kita mempelajari linguistik, kita berada di persimpangan setiap disiplin.

Makanya, seperti yang sudah digariskan oleh Robin (2014), di awal itu mungkin berguna untuk mempertimbangkan bahwa studi ilmiah bahasa harus hati-hati dilihat dengan studi bahasa tertentu (Akmal et al., n.d.).

Linguistik adalah studi tentang bahasa. Apa perbedaannya? Meskipun ahli bahasa melihat bahasa secara individu, ketika mereka melakukannya, mereka memiliki gambaran besar dalam pikiran mereka. Tujuan mereka adalah untuk memahami sifat dari bahasa manusia. Bahasa individu sepertidicontohkan seperti model mobil berbeda. Untuk mobil, setiap model bervariasi menurut ukuran mesin, jarak sumbu roda, transmisi, dan kapasitas penumpang, tetapi semuanya memiliki ciri yang sama. Hal tersebut juga sama dengan bahasa - setiap bahasa bervariasi sesuai dengan inventaris suara, kosa kata, pola kalimat, dan sebagainya, tetapi semuanya memiliki seperangkat kata dan sifat-sifat yang sama. Kebanyakan ahli bahasa setuju bahwa semua bahasa manusia memiliki enam ciri-ciri yang sama berikut (Burton et al., 2012):

1. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan konsep dan maksud. Untuk melakukan ini, ia menggunakan sistem tanda dengan makna yang ditugaskan yang mengkomunikasikan pesan dari pikiran satu orang ke orang lain. Misalnya, ketika Anda mengatakan kepada teman Anda kata-kata, "saya akan menuangkan secangkir kopi", teman Anda sekarang tahu bahwa Anda akan berjalan melintasi ruangan ke teko kopi, mengambil cangkir, dan menuangkan cairan coklat ke dalam cangkir.

2. Bahasa terdiri dari tanda-tanda arbitrer.

Tanda adalah unit makna yang terpisah. Konvensi adalah seperangkat kesepakatan yang disepakati norma. Tanda konvensional adalah tanda yang dimiliki oleh semua anggota komunitas bahasa yang setuju untuk menggunakan dengan makna tertentu. Misalnya, kata kucing merupakan tanda bahwa anggota komunitas bahasa setuju, dengan konvensi, yang digunakan untuk hewan peliharaan berbulu yang mengeong. Kajian yang lebih umum tentang tanda disebut semiotika, dan itu berlaku untuk sistem apa pun di mana organisme menggunakan tanda untuk dipelajari dan menavigasi lingkungan mereka - itu termasuk komunikasi linguistik, tetapi itu juga meluas ke komunikasi hewan serta penggunaan sinyal komunikatif dari postur tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, S., Yusni, R., & Risdaneva. (n.d.). Introduction to Linguistics for English Learning Teaching. In *Ar-Raniry State Islamic University*.
- Burton, S., Dechaine, R., & Vatikiotis-Bateson, E. (2012). Linguistics for Dummies. In *John Wiley & Sons Canada, Ltd* (p. 388).
- Davies, A. (2007). An Introduction to Applied Linguistics. In *Edinburgh University Press* (Issue 2). <https://doi.org/10.4000/apliut.3747>
- Fasold, R., & Connor-Linton, J. (2013). An Introduction to Language and Linguistics. In *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1007/9781139764377.021>
- Hayes, B., Curtiss, S., Szabolcsi, A., Stowell, T., Stabler, E., Sportiche, D., & Steriade, D. (2013). Linguistics: An introduction to linguistic theory. John Wiley & Sons.
- Jenkins, J. (2009). English as a lingua franca: Interpretations and attitudes. *World Englishes*, 28(2), 200-207.
- Yule, G. (2006). The study of language (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, George. (2010). The study of language (4th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, George. (2014). The study of language (5th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

## ***PROFIL PENULIS***



Rizky Vita Losi, S.Pd.I, M.Hum. lahir di Medan, 18 Juni 1992. Beliau melanjutkan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara (sekarang Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) dan tamat di 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Medan dan lulus pada tahun 2016. Pengalaman mengajarnya dimulai pada tahun 2016 di beberapa perguruan tinggi seperti: Institut Kesehatan Helvetia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Medan Area sebagai Dosen Bahasa Inggris. Kemudian, pada tahun 2019, ia mulai mengajar di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sebagai dosen tetap di universitas tersebut. Penulis aktif sebagai staf pengajar di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi. Selain mengajar, ia juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi pembicara di beberapa pelatihan dan seminar. Penulis juga aktif menerbitkan artikel dan buku nasional dan internasional. Email penulis : rizkyvitalosi@dosen.pancabudi.ac.id.



The background of the page is a decorative, abstract design consisting of several overlapping, wavy, translucent orange and light brown shapes that create a sense of movement and depth. The text is centered on the right side of the page.

# BAB 2

# KONSEP

# LINGUISTIK

# SAUSSURE

Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

## A. PENDAHULUAN

Linguistik adalah suatu ilmu yang bahasa secara ilmiah atau ilmu tentang bahasa. Kata Linguistik berasal dari kata Latin “lingua” (bahasa) dan kata latin itu masih dijumpai dalam banyak bahasa yang berasal dari bahasa Latin misalnya Itali (lingua), Prancis (langue, langage), Spanyol (lengua) (Hasibuan, 2015). Bahasa Inggris meminjam kata dari bahasa Prancis yaitu “Language”. Dalam bahasa Indonesia istilah tersebut ialah Linguistik. Linguistik dalam ilmu bahasa, yaitu menjadikan bahasa sebagai objeknya (Amalia, 2019). Linguistik modern yang dipelopori Ferdinand de Saussure, dengan membedakan *Langue*, *Langage*, dan *Parole*. *Langue* yang berarti system. *Langue* adalah independen dan sudah ada sebelumnya pengguna individu. yang berarti sifat khas manusia. *Langage* merupakan suatu sistem universal yang mempunyai dasar dan fundamental struktur sehingga komunikasi linguistik dapat berjalan (Garg et al., 2014). *Parole* sebagai bahasa yang dipakai secara kongkret. *Parole* adalah tindak tutur individu. Sedangkan ilmu linguistik tidak hanya membahas satu *langue* saja, akan tetapi juga *langage*, yaitu bahasa pada umumnya.

Kebanyakan sarjana linguistik terdahulu berfokus pada pengembangan teori yang dikemukakan oleh ahli-ahli bahasa Eropa, salah satunya adalah Ferdinand De Saussure dari Swiss. Ferdinand De Saussure, dengan nama lengkap Mongin-Ferdinand de Saussure adalah salah satu ilmuwan besar bidang linguistik dan juga pelopor aliran strukturalisme. Saussure lahir pada tahun 1857 di kota Jenewa, Swiss. Julukan bapak linguistik modern abad ke-20 diberikan kepada Saussure karena sumbangsuhnya yang besar terhadap konsep-konsep fundamental ilmu bahasa dengan segala teorinya yang sudah bertahun-tahun ia pelajari dan tekuni (Sukyadi, 2013). Beliau secara luas dianggap sebagai salah satu pendiri tokoh linguistik modern, terutama dari linguistik struktural, yang menjadi semakin berpengaruh di bagian kedua abad kedua puluh di berbagai akademik lainnya disiplin ilmu – terutama inantropologi, sosiologi, dan psikologi (Susen, 2018). Selain itu, karyanya memiliki pengaruh besar pada bidang studi dikenal dengan istilah semiologi atau semiotika, yang dia – bersama dengan Charles Sanders Peirce – dibentuk dengan cara yang inovatif. Beliau berkompeten dalam menganalisis makna pada sebuah teks maupun simbol-simbol yang melatarbelakanginya.

Pandangan ini adalah sebagai akibat adanya konsep-konsep terhadap bahasa dan studi bahasa berupa sistem simbol maupun kode (Hasibuan, 2015).

Pemikiran-pemikiran Saussure sangat dipengaruhi oleh Emile Durkheim, seorang sosiolog Prancis yang pada saat itu sedang dipuncak kejayaan dengan berbagai teori-teori sosiologinya (Hamzah, 2021). Meskipun Saussure tidak menyebutkan dalam setiap perkuliahannya, pada fakta dan catatan sejarah lain, ia terpengaruh oleh Durkheim. Sebagai buktinya, ia berkesimpulan bahwa studi tentang bahasa dapat bersifat ilmiah tidak harus kembali kepada sejarah. Menurutny, bahasa merupakan fakta sosial karena meliputi suatu masyarakat dan menjadi kendala bagi penuturnya. Selain itu Saussure juga berpandangan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang terstruktur. Struktur dengan tahapan yang saling berkaitan, satu kesinambungan yang bisa dianalisis. Dengan pandangan ini, Saussure telah memberikan pengaruh yang dahsyat bagi perkembangan linguistik di masa-masa mendatang.

Saussure mempelajari bahasa Sanskerta dan komparatif linguistik di kota kelahirannya, kemudian melanjutkan studi di Paris dan Leipzig dari tahun 1875-76. Ia menguasai bahasa Latin, Yunani, Jerman, Inggris, sertamempelajari kimia, fisika, teologi dan hukum. Beberapa minggu setelah ulang tahunnya yang ke 21, Saussure berhasil menerbitkan sebuah buku berjudul "*Memoire sur le systeme primitif des voyelles dans les langues Indo-europeennes* atau "*Catatan mengenai sistem primitif vokal bahasa-bahasa Indo Eropa*" pada saat ia masih menjadi seorang mahasiswa. Karya itu merupakan karya penting dalam rekonstruksi bahasa-bahasa proto Indo-Eropa saat itu hingga sekarang. Pada usia 23 tahun, Saussure memperoleh gelar Doktor dari Universitas Leipzig, Jerman. Sebagai ahli linguistik historis, Saussure mengajar di *Ecole Pratique des Hautes Etudes* di Paris dari tahun 1881-1891 sebelum akhirnya kembali ke Jenewa pada tahun 1891 untuk mengajar di almamaternya. Pada akhir tahun 1906, ia dibujuk untuk mengasuh mata kuliah Linguistik Umum, sejarah dan perbandingan bahasa-bahasa Indo Eropa. Tugas itu diteruskan Saussure pada tahun kuliah 1908-9 dan 1910-11. Pada tahun pertama, Saussure membatasi perkuliahannya pada hal-hal yang berkaitan dengan sejarah bahasa; pada tahun kedua Saussure memperkenalkan secara ringkas mengenai linguistik sinkronis, sedangkan pada tahun ketiga Saussure menggunakan satu semester penuh untuk membahas teori linguistik

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., Sari, N. D. P., Saputra, A. A., & Alfaruq, U. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure Dan Ibn Jinni. *Al-Fathin*, 2(2), 165-166.
- Fadhliyah, Z. (2021). Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis. *Journal for Islamic Studies*, 4(1).
- Garg, N., Kumar, S., & Sharma, V. (2014). *Concepts of Difference and Difference A Comparative Study of Saussure and Derrida*.
- Hamzah, M. (2021). Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure dan Abdul Qāhir al-Jurjāni: Kajian Konseptual. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 139.
- Hasibuan, A. (2015). *Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky*.
- Riestra, D. (2014). Saussure, Vygotskij, And Vološinov: The Linguistic Sign As An Epistemological Issue. *Language Behavior*, 14.
- Sukyadi, D. (2013). *Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu Lainnya*.
- Susen, S. (2018). Saussure, Ferdinand de.
- Velmezova, E. (2018). On the early stages of the reception of the Saussurean concept of semiology in Russia. *Cahiers Du Centre de Linguistique et Des Sciences Du Langage*, 57, 165–178. <https://doi.org/10.26034/la.cdclsl.2018.121>
- Yakin, H. S. Mohd., & Totu, A. (2014). The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155, 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.247>

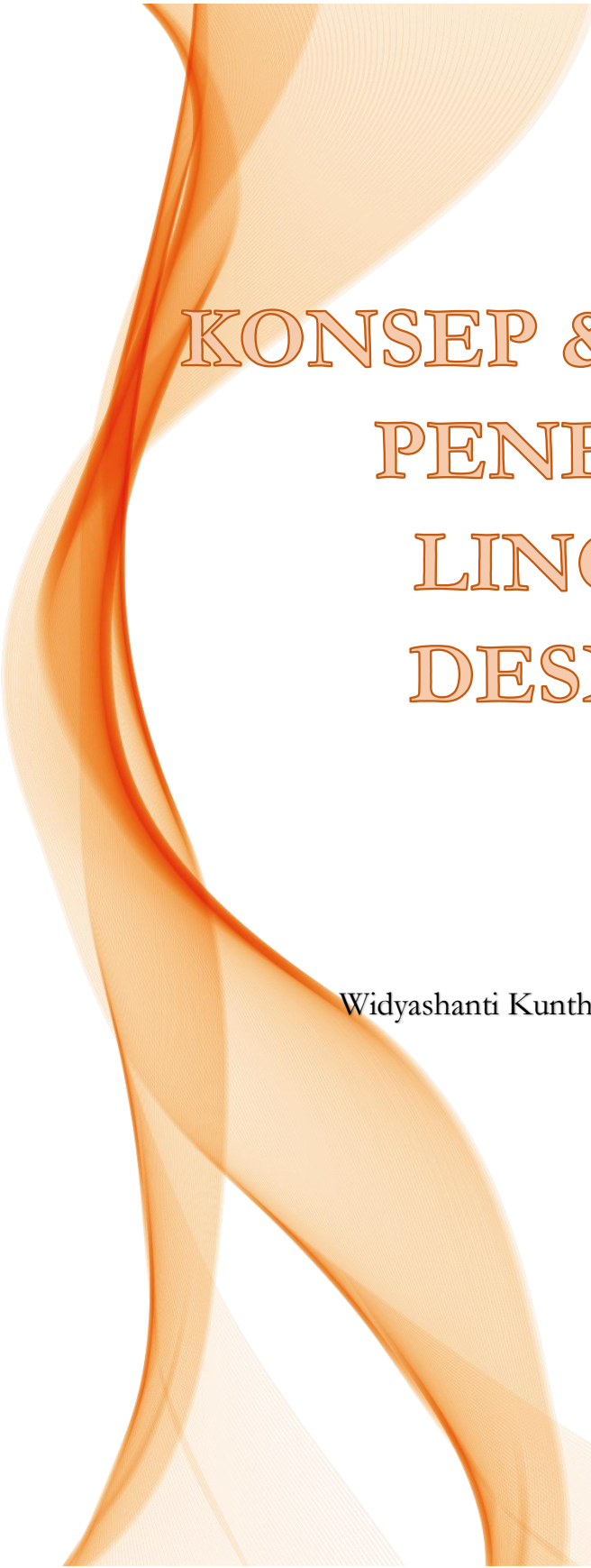
## ***PROFIL PENULIS***



### **Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.**

Penulis merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sejak tahun 2012. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan pengelola *Unusa Language Center* dan jurnal EHDJ. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya 1. *The Application of Mathematics Bilingual Classroom in SBI program: at SMA Khadijah Surabaya*, 2. *Basic English for Health (for Students and Health Practitioners)*, 3. *Buku Petunjuk Penggunaan Produk Media Gambar Flanel Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, 4. *Modul Bahasa Inggris Keperawatan*, 5. *Modul Bahasa Inggris*, 6. *Aku Bangga Jadi Dosen, Aku Bangga Jadi Guru*, 7. *Be Smart, Smart Learning for Beginner*, 8. *Colors Flipbook for Young Learners* dan 9. *Penulisan Karya Ilmiah (Teori dan Praktik)*. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah atau moderator di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya. Penulis juga merupakan panelis program IISMAA 2023 dan N1 Adjudicator lomba debat NUDC dan KDMI nasional tahun 2023.

Email: [Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.](mailto:Tiyas Saputri, S.S., M. Pd.)



BAB 3  
KONSEP & TEORI  
PENELITIAN  
LINGUISTIK  
DESKRIPTIF

Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum  
Universitas Surakarta

## **A. KONSEP LINGUISTIK DESKRIPTIF**

Dalam bukunya *Cours de Linguistique General*, de Saussure mengusulkan ilmu linguistik yang mengkaji tidak hanya masalah sejarah tetapi juga struktur linguistik tertentu tanpa mempertimbangkan aspek kesejarahan (Sudaryanto, 2015). Penelitian ini disebut penelitian deskriptif atau penelitian sinkronik (Pangaribuan, 2013). Linguistik sinkronik adalah kemampuan untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu. Misalnya belajar bahasa di tahun 1920-an, bahasa Jawa sekarang, atau bahkan bahasa Inggris di zaman William Shakespeare (Siminto, 2013).

Penelitian linguistik deskriptif ini dapat dilakukan di lapangan atau penyelidikan struktur bahasa melalui pengumpulan data bahasa utama yang diperoleh melalui interaksi dengan penutur asli di dalam masyarakat (Chelliah & de Reuse, 2011). Kajian bahasa deskriptif ini membahas aspek-aspek bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic dalam penggunaan bahasa konkret (Sudaryanto, 2015).

Penelitian di bidang linguistik deskriptif seringkali melibatkan pengumpulan data langsung dari penutur bahasa yang dipelajari (Zaim, 2014). Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, catatan lapangan atau rekaman audio dan video (Sudaryanto, 2015). Penelitian di bidang ini biasanya melibatkan analisis kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara rinci untuk mengungkap karakteristik linguistik dari bahasa yang diteliti. Berikut ini akan dibahas materi penelitian dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Mardiati, 2016).

### **1. Fonologi**

Bahan penelitian dalam bidang fonologi dapat berupa penelitian fonetis dan fonemik, serta lingkungan fonemik dan keselarasan fonemik. Materi fonetik tidak terbatas pada bunyi suatu bahasa, tetapi juga dapat mencakup bagaimana bunyi dihasilkan dan diterima, termasuk fonetik artikulatoris dan fonetik pendengaran. Item untuk dipelajari di bidang fonologi meliputi:

#### **a. Proses produksi bunyi bahasa**

Proses produksi bunyi bahasa mempelajari unsur-unsur alat bicara yang terlibat dalam produksi bunyi bahasa. Setiap bahasa memiliki pelafalan bunyi ujaran tertentu yang khas. Kajian ini termasuk dalam kajian fonetik.

- b. Fonem vokal dan fonem konsonan  
Vokal dan konsonan adalah dua fonem segmental yang harus diidentifikasi untuk menentukan sistem fonologi suatu bahasa. Setiap bahasa memiliki pemilihan fonem vokal dan konsonan yang berbeda.
- c. Kelas fonem dan diftong.  
Kelas fonem dan diftong adalah dua atau lebih bunyi ujaran yang diucapkan dalam rangkaian bunyi ujaran. Kemunculan gugus fonem dan diftong sangat bervariasi dalam berbagai bahasa. Oleh karena itu, kajian kedua mata pelajaran ini memperkaya kajian bahasa dalam komunikasi.
- d. Perubahan variasi fonem.  
Fonem bervariasi dalam pengucapan karena dipengaruhi oleh lingkungan fonem sebelum dan sesudahnya.
- e. Asimilasi dan disimilasi fonem  
Asimilasi adalah proses asimilasi suatu bunyi dengan lingkungannya, misalnya *al salam* menjadi *assalam*, sedangkan disimilasi adalah proses pemisahan bunyi dengan lingkungannya.

## 2. Morfologi

Morfologi pada dasarnya adalah aturan pembentukan kata dalam suatu bahasa. Kata-kata yang terbentuk ada yang tetap identitasnya (infleksi) dan ada yang berubah identitasnya (derivasi). Proses fungsional dan morfologis dipelajari dalam bentuk, produktivitas. Unsur-unsur yang dapat dijadikan objek penelitian dalam bidang morfologi, misalnya;

- a. Morfem dan kata  
Morfem adalah studi tentang unit bahasa terkecil yang bermakna, dan kata-kata adalah kombinasi dari satu atau lebih morfem yang dapat berdiri sendiri dan terbuka untuk afiksasi dalam proses morfemik. .
- b. Penyusunan kata  
Penyusunan kata dapat dipelajari dengan dua cara, yaitu derivasi yang mengubah makna dan kelas kata. Infleksi hanya merupakan penanda gramatikal. Dengan perkembangan bahasa dan sains dan teknologi, penyusunan kata-kata baru sangat umum. Sistem penyusunan kata juga berkembang sesuai dengan kebutuhan bahasa, baik tertulis maupun lisan.



- c. Proses imbuhan  
Proses imbuhan berkaitan dengan penambahan awalan (prefix), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), dan konfiks (afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks) pada kata dasar.
- d. Kelas kata  
Kelas kata mengacu pada perilaku kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dll.
- e. Kata tugas  
Kata tugas adalah kelompok kata dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki makna leksikal atau makna tetap.
- f. Kata Penghubung  
Kata Penghubung berfungsi menyambungkan dua unsur atau lebih pada tataran frasa, klausa, dan kalimat. Macam-macam kata penghubung adalah: koordinatif, subordinatif, korelatif, antar kalimat, dan antar paragraf.
- g. Kata Seru  
Kata seru adalah kata yang digunakan untuk mengekspresikan emosi. Misal kejutan (aduh, astaga, aih, lho), negatif/menyangkal (cih, cis, muak, ugh), positif/pujian (aduhai, lucu, makasih), ajakan (ayuk, sini), bersifat fatis (masyaallah, bagus).
- h. Kata majemuk
- i. Kata majemuk merupakan gabungan dari dua unsur yang menghasilkan makna baru, misalnya:  
rumah sakit, meja makan, keras hati, kepala batu dll. Morfologi juga mengkaji fenomena gejala bahasa terbaru dalam bahasa yang sedang berkembang.

### 3. Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari sistem pembuatan kalimat. Sintaks pada dasarnya mengkaji aturan-aturan pembentukan frasa, kalimat, dan klausa. Studi ini mengkaji pola kalimat dan jenisnya, identitas setiap kalimat, struktur setiap kalimat, dan modus ekspresi. Unsur-unsur yang dapat dijadikan kajian dalam bidang sintaksis dapat diuraikan sebagai berikut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloomfield, L. (2001). Language. In *Foreign Language Teaching & Research Press*.
- Chelliah, S. L., & de Reuse, W. J. (2011). *Handbook of descriptive linguistic fieldwork*. Springer. <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0011>
- Harris, Z. S. (1951). *Methods in structural linguistics*.
- Mardiati, R. (2016). Guru Pembelajar Modul. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 4(1), 255.
- Muljani, S. (2006). *Aliran Deskriptif Karya Sampson: Sebuah Komentor Kritik*. 31–38.
- Pangaribuan, T. (2013). Paradigma Bahasa. *Graha Ilmu*, 53(9), 1689–1699.
- Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. *Cipta Prima Nusantara Semarang*, CV, 118. [http://lib.unnes.ac.id/39139/1/Pengantar Linguistik.pdf](http://lib.unnes.ac.id/39139/1/Pengantar%20Linguistik.pdf)
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Bahasa*. Universitas Sanata Dharma.
- Wells, R. S. (1947). De Saussure's system of linguistics. *Word*, 3(1–2), 1–31.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Ermanto (ed.)). Sukabina Press Padang.

## ***PROFIL PENULIS***



### **Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum**

Penulis telah menjadi dosen linguistik pada program studi Sastra Inggris di Universitas Surakarta sejak tahun 2015. Sebagai dosen, penulis tidak hanya menyelesaikan pendidikan formalnya, tetapi juga mengikuti berbagai kursus berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dosen khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan kemasyarakatan. Selain itu, penulis aktif melakukan penelitian yang dipublikasikan di beberapa publikasi nasional dan internasional. Penulis juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai kegiatan dan sebagai narasumber pada workshop/seminar/workshop tertentu.

Email: [wk.anindita@gmail.com](mailto:wk.anindita@gmail.com)



# BAB 4

# KONSEP

# SAPIR-WHORF

Beny Hamdani, S.S.,S.Pd.,M.Pd  
Universitas Islam Zainul Hasan

## A. PENGANTAR

Bahasa adalah medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu di dalamnya, yaitu segala sesuatu mampu termuat dalam lapangan pemahaman manusia. Oleh karena itu memahami bahasa akan memungkinkan untuk memahami bentuk-bentuk pemahaman manusia. Bahasa adalah media manusia berpikir secara abstrak dimana objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang abstrak. Dengan adanya transformasi ini maka manusia dapat berpikir mengenai tentang sebuah objek, meskipun objek itu tidak terinderakan saat proses berpikir itu dilakukan olehnya (Suriasumantri, 1998).

Ernst Cassirer menyebut manusia sebagai *animal symbolicum*, makhluk yang menggunakan simbol. Secara generik ungkapan ini lebih luas daripada sekedar homo sapiens. Bagi Cassirer, Keunikan manusia sebenarnya bukanlah sekedar terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan terletak pada kemampuannya berbahasa. Seorang filosof kenamaan, H.G. Gadamer, menyatakan bahwa status manusia tidak dapat melakukan apa-apa tanpa menggunakan bahasa. Dalam satu pernyataannya yang terkenal, secara jelas pula seorang filosof bahasa, Ludwig Van Wittgenstein, mengatakan bahwa batas dunia manusia adalah bahasa mereka (Sumaryono, 1993)

Sebuah uraian yang cukup menarik mengenai keterkaitan antara bahasa dan pikir dinyatakan oleh Whorf dan Sapir. Whorf dan Sapir melihat bahwa pikiran manusia ditentukan oleh sistem klasifikasi dari bahasa tertentu yang digunakan manusia (Schlenker, 2004). Menurut hipotesis ini, dunia mental orang Indonesia berbeda dengan dunia mental orang Inggris karena mereka menggunakan bahasa yang berbeda. Hubungan antara bahasa dan pikiran adalah sebuah tema yang sangat menantang dalam dunia kajian psikologi. Sejarah kajian ini dapat ditilik dari psikolog kognitif, filosof dan ahli linguistik. Hipotesis Whorf dan Sapir menyajikan sesuatu yang sangat menantang untuk ditelaah lebih lanjut. Beberapa aspek bahasan yang mempengaruhi pikiran perlu diidentifikasi lebih lanjut, misalnya identifikasi aspek bahasa yang mempengaruhi penalaran ruang bidang (*reasoning spatial*) dan aspek bahasa yang mempengaruhi penalaran terhadap pikiran lain (*reasoning about other minds*).

## B. SELINTAS KONSEP SAPHIR-WHORF TENTANG BAHASA DAN PIKIRAN

Beberapa ahli mencoba memaparkan hubungan antara bahasa dan pikiran, atau lebih disempitkan lagi, bahasa mempengaruhi pikiran. Beberapa ahli tersebut antara lain Von Humboldt, Edward Sapir, Benyamin Whorf dan Ernst Cassier. Dari keempat tokoh tersebut hanya Edward Sapir dan Benyamin Whorf yang banyak dikutip oleh berbagai peneliti.

Sapir dan Worf mengatakan bahwa tidak ada dua bahasa yang memiliki kesamaan untuk dipertimbangkan sebagai realitas sosial yang sama. Sapir dan Worf menguraikan dua hipotesis mengenai keterkaitan antara bahasa dan pikiran.

1. Hipotesis pertama adalah *linguistic relativity hypothesis* yang menyatakan bahwa perbedaan struktur bahasa secara umum paralel dengan perbedaan kognitif non bahasa (*nonlinguistic cognitive*). Perbedaan bahasa menyebabkan perbedaan pikiran orang yang menggunakan bahasa tersebut.
2. Hipotesis kedua adalah *linguistics determinism* yang menyatakan bahwa struktur bahasa mempengaruhi cara individu mempersepsi dan menalar dunia perseptual. Dengan kata lain, struktur kognisi manusia ditentukan oleh kategori dan struktur yang sudah ada dalam bahasa.

Pengaruh bahasa terhadap pikiran dapat terjadi melalui habituasi dan melalui aspek formal bahasa, misalnya gramatikal dan leksikon. Whorf mengatakan

*“grammatical and lexical resources of individual languages heavily constrain the conceptual representations available to their speakers”*.

Gramatikal dan leksikon dalam sebuah bahasa menjadi penentu representasi konseptual yang ada dalam pengguna bahasa tersebut. Selain habituasi dan aspek formal bahasa, salah satu aspek yang dominan dalam konsep Whorf dan Sapir adalah masalah bahasa mempengaruhi kategorisasi dalam persepsi manusia yang akan menjadi premis dalam berpikir, seperti apa yang dikatakan oleh Whorf berikut ini :

“Kita membelah alam dengan garis yang dibuat oleh bahasa *native* kita. Kategori dan tipe yang kita isolasi dari dunia fenomena tidak dapat kita temui karena semua fenomena tersebut tertangkap oleh majah tiap observer. Secara kontras, dunia mempresentasikan sebuah *kaleidoscopic*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, K. 1986. *Brain Power*. London: John Willey & Sons.
- Forrester, M.A., 1996. *Psychology of Language : A Critical Introduction*. London: Sage Publication
- Gleitman, L & Papafragou, A. 2000. Language and thought. To appear in K. Holyoak and B. Morrison (eds.), *Cambridge Handbook of Thinking and Reasoning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jaszczolt, K. 2000. Language and Thought. [www.cam.ac.uk](http://www.cam.ac.uk)
- Ludlow, P. 2000. Language and Thought. Martinich and D. Sosa (eds.) *A Companion to Analytic Philosophy*, Oxford: Basil Blackwell
- Olson D R, 1970 Language and thought: aspects of a cognitive theory of semantics. *Psycho! Review*. 77:257-73, 1970.
- Rakhmat, J. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya. Rakhmat, J. 2000. *Catatan Kang Jalal*. Bandung: Rosda Karya.
- Slobin, I. Language and thought online: Cognitive consequences of linguistic relativity Published in d. Gentner & s. Goldin-meadow (eds.), (2003). *Language in mind: advances in the study of Language and thought*. Cambridge Press.
- Sumaryono, H. 1993. *Hermeneutik*. Yogyakarta : Kanisius Suriasumantri, J. 1998. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor
- Wierzbicka, 1995. Emotion and Facial Expression: A Semantic Perspective. *Journal Culture & Psychology*. Vol I: 227-258. London: Sage Publication
- Wierzbicka, 1999. *Emotions Across Language and Culture*. Cambridge : Cambridge University Press

## ***PROFIL PENULIS***



Beny Hamdani merupakan seorang pegiat literasi yang fokus dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya kajian diskusi ilmiah berkaitan dengan dunia linguistik kontemporer. Beliau menekuni kajian linguistik dengan komunitas pegiat literasi. Beliau menyelesaikan studi s2 pendidikan bahasa inggris di universitas islam malang dan saat ini masih studi di s3 pendidikan bahasa inggris universitas negeri malang. Beliau memiliki lembaga kursus dan pelatihan yakni The Beny English College yang berkantor di Sukokerto land A2 Pajajaran Probolinggo Jawa Timur. Beliau dapat di hubungi via WA. 085746177711 dan email : [benyhamdani.ielts9.consultation@gmail.com](mailto:benyhamdani.ielts9.consultation@gmail.com).





# BAB 5 KONSEP LINGUISTIK FUNGSIONAL

Dr. Benedictus Sudyana, M.Pd.  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

## **A. PENDAHULUAN**

Linguistik fungsional memasuki abad XI ini menjadi salah satu aliran linguistik yang banyak digunakan untuk berbagai kajian lintas bidang. Hampir dari dan ke segala arah bidang, linguistik fungsional ini berkembang pesat. Linguistik fungsional, umumnya mengacu pada pandangan Halliday dkk., melihat bahasa secara natural (alamiah), sebagai konsep yang membedakan dari aliran yang dipelopori oleh N. Chomsky sebagai linguistik formal (Wiratno, 2018).

Linguistik fungsional mendasarkan pandangan bahwa bahasa atau teks selalu ada dalam penggunaan dan pengguna (Khaleel Ghali Al-Badri & Fadhil Kadhim Al-Janabi, 2022). Oleh karena itu, kajian dengan linguistik fungsional dewasa ini digunakan dalam berbagai bidang disiplin. Kajian di bidang ekonomi digunakan linguistik fungsional oleh Jackson (2002), kajian untuk bahasa pendidikan (Christie, 2004; Hamka, 2019; Linares & Zhi-Ying, 2020) dalam pengajaran sastra (Sha & Feifei, 2021), dalam pendidikan matematika (Ebbelind & Segerby, 2015). Dalam kajian tentang komunikasi sangat banyak ditemukan penggunaan linguistik fungsional di antaranya Cordeiro (2018). Linguistik fungsional digunakan untuk analisis artikel politik dalam berita (Abdulameer et al., 2019). Sebagai teori kebahasaan yang melibatkan berbagai pengaruh lintas bidang, seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi (Maton & Doran, 2017) menandakan bahwa teori ini memiliki relevansi dan kebermaknaan bagi kehidupan realitas sosial.

Linguistik fungsional dipelopori oleh Roman Jakobson dan Andre Martinet. Jakobson memandang bahasa memiliki enam fungsi. Pertama, fungsi ekspresif, yang menunjukkan bahwa bahasa berfungsi mengungkapkan perasaan/emosi, seperti: gembira, senang, jengkel, kesal, sedih, dan sebagainya. Fungsi ini bertumpu pada aspek penutur, atau sama dengan pengertian fungsi personal dan fungsi internal. Kedua, fungsi refensial yang digunakan untuk membicarakan topik tertentu. Aspek konteks menjadi tumpuan. Ketiga, fungsi puitik yang digunakan untuk menyampaikan suatu amanat/pesan tertentu. Aspek amanat menjadi tumpuan fungsi puitik. Fungsi puitik sama dengan fungsi imajinatif. Keempat, fungsi fatik, yang digunakan untuk sekadar berkontak dengan orang lain. Aspek kontak atau relasi menjadi tumpuan fungsi fatik. Fungsi fatik disamakan dengan fungsi interpersonal. Kelima, fungsi metalingual yang digunakan untuk membahas bahasa itu

sendiri. Aspek bahasa menjadi tumpuan fungsi metalingual. Keenam, fungsi konatif, yang digunakan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Mitra tutur menjadi tumpuan fungsi konatif, yang disamakan artinya dengan fungsi direktif (Nusantari & Rokhman, 2016).

Linguistik fungsional berkembang sangat luas hingga memunculkan berbagai versi. Van Vallin (2003) menyebut ada tiga versi aliran linguistik fungsional yakni: (a) *Fungsional Grammar* (FG) oleh Simon C. Dik (1997), (b) *Systemic Functional Grammar* (SFG) yang kemudian dikenal dengan *Systemic Functional Linguistics* (SFL) oleh Halliday (2004) dan (c) *Role and Reference Grammar* (RRG) (Van Vallin, 2003). Mengutip hasil survei Nichols (1984), Van Vallin menyebut ketiga versi itu masing-masing sebagai versi ekstrim, moderat, dan konservatif. Pada tipe konservatif, ketidakcukupan formalisme atau strukturalisme diakui dengan ketat, tanpa mengusulkan analisis struktur baru. Pada tipe moderat, selain menunjukkan ketidakcukupan analisis formalis/strukturalis, juga kemudian mengusulkan analisis fungsionalis struktur. dan karenanya mengganti atau mengubah akun struktur formal atau struktural yang diwariskan. Tipe ekstrim menyangkal, dalam satu atau lain cara, realitas struktur qua struktur, Versi ekstrim ini mengklaim bahwa aturan didasarkan sepenuhnya pada fungsi dan karenanya tidak ada kendala sintaksis murni dan struktur itu hanya fungsi kode, atau sejenisnya (Van Vallin, 2003). Dari ketiga versi, versi moderat yang berpeluang berkembang digunakan dalam berbagai bidang, yakni linguistik fungsional yang dipelopori Halliday dan koleganya, yang dikenal dengan *Systemic Functional Linguistics* (SFL).

Tomlin (1990) yang dikutip Wiratno (2018) mengelompokkan linguistik fungsional pengaruh Firth ini menjadi empat besar aliran, yaitu: (1) Kelompok SFL yang dipelopori oleh M.A.K. Halliday, (2) Kelompok Linguistik Fungsional Praha yang dipelopori oleh František Daneš dkk, (3) Kelompok Linguistik Fungsional Eropa (terutama berkembang di Belanda dan Belgia) yang dipelopori oleh Simon C. Dik, dan (4) Kelompok Linguistik Fungsional Amerika Utara yang dipelopori oleh Talmy Givon. Ketiga kelompok yang disebut terakhir mempunyai kesamaan pandangan dengan SFL yang dikembangkan oleh Halliday dalam hal bahwa bahasa merupakan fenomena sosial yang tercermin dalam penggunaannya. Namun demikian, ketiganya berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulameer, A. H., Mohd Noor, S. N. F., & Nasser, W. K. (2019). Systemic functional linguistics of political articles in eastern and western online news. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 24–31. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.753>
- Adenan, F. (2000). Makna dalam Bahasa. *Jurnal Humaniora*, XII(3), 261–270. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/download/698/544>
- Adenan, F. (2001). Systemic Functional Linguistics: Meaning Carriers In Functional Grammar. *Humaniora*, 13(3), 221–232. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/728>
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi Kurikulum 2013. *Akasara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Almurashi, W. A. (2016). An Introduction to Halliday’s Systemic Functional Linguistics. *Journal for the Study of English Linguistics*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.5296/jsel.v4i1.9423>
- Banks, D. (2002). Systemic Functional Linguistics as a Model for Text Analysis. *ASP: La Revue Du Geras*, 35–36, 1–14. <https://doi.org/10.4000/asp.1584>
- Bustam, M. R. (2011). Analyzing Clause By Halliday’s Transitivity System. *Jurnal Ilmu Sastra*, 6(1), 22–34.
- Cahyono, S. P. (2018). Teaching L2 writing through the use of Systemic Functional Linguistics (SFL). *Indonesian JELT: Indonesian Journal of English Language Teaching*, 13(1), 53–72. <https://doi.org/10.25170/ijelt.v13i1.1450>
- Chang, C., & Huang, G. (2014). Functional Linguistics – a New Journal for the Scientific Study of Language. *Functional Linguistics*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.1186/2196-419x-1-1>
- Christie, F. (2004). Systemic functional linguistics and a theory of language in education. *Ilha Do Desterro A Journal of English Language, Literatures in English and Cultural Studies*, 46, 013–040. <https://doi.org/10.5007/7390>

- Cordeiro, C. M. (2018). Using systemic functional linguistics as method in identifying semogenic strategies in intercultural communication. study of the collocation of “time” and “different” by Swedish managers with international management experiences. *Journal of Intercultural Communication Research*, 47(3), 207–225. <https://doi.org/10.1080/17475759.2018.1455601>
- Derewianka, B. (2001). Pedagogical Grammars: Their Role in English Language Teaching. In A. Burns & C. Coffin (Eds.), *Analysing English in a Global Context: A Reader* (pp. 240–269). Routledge.
- Dik, S. C. (1980). *Studies in functional grammar*. Academic Press.
- Dik, S. C. (1997). *Theory of Functional Grammar Part 2. Complex and Derived Constructions*. (K. (Ed. . Hengeveld. (ed.); Revised). Mouton de Gruyter.
- Dirgeyasa, I. W. (2016). Genre-Based Approach: What and How to Teach and to Learn Writing. *English Language Teaching*, 9(9), 45–51. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n9p45>
- Douglas, B., & Finegan, E. (1989). Styles of Stance in English: Lexical and Grammatical Marking of Evidentiality and Affect. *Text*, 9(1), 93–124. <https://doi.org/10.1515/text.1.1989.9.1.93>
- Ebbelind, A., & Segerby, C. (2015). Systemic functional linguistics as a methodological tool in mathematics education research. *Nordic Studies in Mathematics Education*, 20(1), 33–54.
- Eggsins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. Continuum. <https://doi.org/10.1007/BF01476765>
- Fairclough, N. (2003). *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research* (1th ed.). Routledge.
- Fernandez, L. (2018). Qualitative interview analysis: The use of systemic functional linguistics to reveal functional meanings. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 19(2). <https://doi.org/10.17169/fqs-19.2.2663>
- Firdaus, S. F., & Mahdi, S. (2020). Transitivity System in Hotel Slogans: Systemic Functional Linguistics Study. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v3i2.10127>

- Gao, Y., & Webster, J. J. (2020). New directions of systemic functional linguistics. *Journal of World Languages*, 6(1–2), 1–4. <https://doi.org/10.1080/21698252.2020.1769916>
- Gebhard, M., & Accuro, K. (2012). Systemic Functional Linguistics. In K. H. (Eds. . Vande Berg, M., Paige, R. M., & Lou (Ed.), *Student learning abroad: What our students are learning, what they're not and what we can do about it*. Sterling, (pp. 1029–1037). Stylus. <https://doi.org/10.4324/9781315158945-15>
- Gebhard, M., & Accuso, K. (2022). Systemic Functional Linguistics. *The Routledge Handbook of Translation and Methodology, April*, 190–206. <https://doi.org/10.4324/9781315158945-15>
- Gustianingsih. (2008). Modalitas dan evidentialitas bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 48–54.
- Halliday, M. A. ., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *Introduction to Functional Grammar* (Third). Hodder Arnold.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. : Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. (2004). *Introduction to Functional Grammar* (C. M. I. M. Matthiessen (ed.)). Hodder Arnold. [https://www.functionalmedicine.org/files/library/Intro\\_Functional\\_Medicine.pdf](https://www.functionalmedicine.org/files/library/Intro_Functional_Medicine.pdf)
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1985). *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Deakin University Press.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (4th ed.). Routledge: Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1023/A:1021717531970>
- Hamka, H. (2019). Teaching discourse analysis by using systemic functional linguistic approach. *Anglo-Saxon*, 10(2), 220–231. <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/jurnalanglo-saxon/article/view/1994/pdf>
- Hood, S. (2016). Systemic functional linguistics and EAP. In *The Routledge Handbook of English for Academic Purposes* (First, pp. 10–32). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315657455-26>

- Jackson, W. A. (2002). Functional Explanation in Economics: A Qualified Defence. *Journal of Economic Methodology*, 9(2), 169–189. <https://doi.org/10.1080/13501780110078981>
- Khairina. (2004). *Sistem Transitivitas dalam Teks UUD'45*. Universitas Sumatera Utara.
- Khaleel Ghali Al-Badri, Z., & Fadhil Kadhim Al-Janabi, S. (2022). A Systemic Functional Linguistic and Critical Discourse Analysis of A Selected Speech on COVID-19. *Arab World English Journal*, 8, 314–329. <https://doi.org/10.24093/awej/call8.21>
- Lichun, L. (2021). Application of Systemic Functional Linguistics in the Undergraduate Cultivating Model for Tourism English Major in China: A Case study of Guilin Tourism University. *International Journal of Language and Linguistics*, 8(4), 14–22. <https://doi.org/10.30845/ijll.v8n4p2>
- Linares, S. M., & Zhi-Ying, X. (2020). Language education and systemic functional linguistics. *Nobel: Journal of Literature and Language Teaching*, 11(2), 234–249. <https://doi.org/10.15642/nobel.2020.11.2.234-249>
- Mackenzie, J. L. (1995). Functional grammar. *Handbook of Pragmatics, January 1993*, 286–293. <https://doi.org/10.1075/hop.m.fun1>
- Maerina, R., Anwar, M., & Ekowati, S. H. (2022). *Buku Saku Modalitas dalam Teks Berita*. Universitas Negeri Jakarta.
- Mahmud, A. H., & Imperiani, E. D. A. (2019). The Realization of Ideational Meaning in Indonesian Folktales. *Passage*, 7(2), 86–106.
- Mantiri, G. J. M., & Handayani, T. (2018). Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif pada Media Massa Online Papua: Tinjauan Ekolinguistik Kritis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(12), 146–163.
- Martin, J. R., Matthiessen, C. M. I. M., & Painter, C. (1997). *Working with Functional Grammar* (First). Arnold. <https://doi.org/10.1515/9783110859904>
- Martin, J. R., & Rose, D. (2003). *Working with Discourse: Meaning beyond the Clause*. Continuum. <https://doi.org/10.1177/095792650601700108>
- Maton, K., & Doran, Y. J. (2017). Systemic Functional Linguistics and Code

- Theory. In *The Routledge Handbook of Systemic Functional Linguistics* (pp. 605–618). <https://doi.org/10.4324/9781315413891>
- Matthiessen, C., & Halliday, M. A. . (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (Fourth). Routledge: Taylor & Francis Group.
- Morley, G. D. (2000). Syntax in Functional Grammar: An Introduction to Lexicogrammar in Systemic Linguistics. In *Book*. Continuum. [http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Oc5pxu7VcZQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Syntax+in+Functional+Grammar:+An+introduction+to+lexicogrammar+in+systemic+linguistics&ots=oJK7INaS4r&sig=6DiHmS2Uiwwzop\\_aFF-gwExcFFY](http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Oc5pxu7VcZQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Syntax+in+Functional+Grammar:+An+introduction+to+lexicogrammar+in+systemic+linguistics&ots=oJK7INaS4r&sig=6DiHmS2Uiwwzop_aFF-gwExcFFY)
- Nesi, H., & Gardner, S. (2012). Families of Genres of Assessed Writing. In H. N. and S. G. (Eds.) (Ed.), *Genres across the Disciplines* (Issue February, pp. 21–56). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009030199>
- Nusantari, A. P., & Rokhman, F. (2016). Kode Tutar Verbal Penutur Asing dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–9. [http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka%0Afile:///C:/Users/User/Downloads/12752-Article Text-25792-1-10-20160921.pdf](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka%0Afile:///C:/Users/User/Downloads/12752-Article%20Text-25792-1-10-20160921.pdf)
- Pasaribu, A. N., Sinambela, E., & Manik, S. (2020). The Contribution of Systemic Functional Linguistics to Literary Text Analysis. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(9), 81–86. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Santosa, R. (2016). Critical Discourse Analysis (CDA): Systemic Functional Linguistics (SFL). *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 46–57.
- Santoso, R. (2003). *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*. Pustaka Eureka.
- Saragih, B. (2016). Linguistik Fungsional: Dimensi dalam bahasa. *Bahas*, 27(3), 371–377.
- Schleppegrell, M. J. (2012). Systemic Functional Linguistics. In J. Paul & M. Handford (Eds.), *The Routledge Handbook of Discourse Analysis* (p. 709). Routledge: Taylor & Francis Group.
- Sha, L., & Feifei, Y. (2021). The Application of Systemic Functional



- Linguistics in Literary Text Teaching. *Sino-US English Teaching*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2021.01.001>
- Sinar, T. S. (2002). *An Introduction to a Systemic Functional Linguistic Oriented Discourse Analysis*. Dee Zed Consult.
- Singh, C. (2019). Modality and Ideology - A Systemic Functional Linguistics Study. *Language in India*, 19(6), 56–65.
- Sudiyana, B. (2008). Melek Media: Problematika dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Teknologi Informasi. In A. Efendi (Ed.), *Bahasa & Sastra: Dalam Berbagai Perspektif* (pp. 360–373). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thompson, G. (2004). *Introducing Functional Grammar* (2nd ed.). Arnold.
- Thwaite, A. (2019). Halliday's View of Child Language Learning: Has it been Misinterpreted? *Australian Journal of Teacher Education*, 44(5), 42–56. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v44n5.3>
- Van Vallin, J. R. D. (2003). Functional Linguistics. In M. Aronoff, J. Resnik, & (Eds.) (Eds.), *The Handbook of Linguistics* (pp. 319–336). <https://doi.org/10.1075/llsee.12.09mat>
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional* (I). Pustaka Pelajar.
- Yuwono, U. (2016). Gramatika Fungsional Sistemik dan Penerapannya dalam Pemerian Bahasa. *Seminar Nasional Fungsionalisme*, 1–29.

## ***PROFIL PENULIS***



Dipindai dengan CamScanner

### **Dr. Benedictus Sudyana, M.Pd.**

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (MPBI) Program Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara sejak tahun 2021. Sebelumnya mengabdikan menjadi dosen di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di instansi yang sama sejak tahun 1989. Penulis mengampu mata kuliah pragmatik, dan mata kuliah kajian linguistik. Selain melayani pendidikan di prodinya, penulis aktif menjadi pembicara di berbagai seminar, seperti Kongres Bahasa Indonesia, PIBSI, Ikaprobsi, Adobsi. Penulis mendapatkan sertifikasi kompetensi dalam penulisan buku non-fiksi dari Badan Nasional Sertifikasi Pendidikan (BNSP). Email: [benysudyana@gmail.com](mailto:benysudyana@gmail.com)



# BAB 6

# KONSEP ALIRAN

# LONDON

Ika Oktaria Cahyaningrum,S.S.,M.Hum  
Universitas Surakarta

## **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang salah satu cabang konsep aliran linguistic yaitu aliran London. Aliran ini muncul di salah satu kota di Inggris bernama London. Sejarah linguistic Inggris berkembang sejak abad 16 masehi, ditandai dengan istilah keilmuan dalam tulisan atau aksara dalam Inggris, lebih cenderung pada model-model penulisan seperti, orthopy, ortography, lexicografi, philosophical language, dan lain-lain. Aliran London memiliki varian nama yaitu linguistic structuralisme continental, aliran firthian atau juga bisa disebut dengan aliran London. Fokus kajian pada aliran London adalah fonetik dan fonologi, namun dalam perkembangannya lebih mengarah pada pembahasan kolokasi, konteks situasi dan fonologi prosodi.

Dikenal sebagai aliran Firth atau aliran London karena pada tahun 1890-1960 profesor John R. Firth dari University of London mempresentasikan teori Fonologi Prosodi. Oleh karena itu, teori yang dikembangkannya dikenal dengan aliran Forosodi; namun selain itu juga dikenal dengan aliran Firthian atau aliran London.

Fonologi prosodik adalah cara menentukan makna pada tingkat fonetis. Jika fonologi prosodik terdiri dari satuan fonetik berupa unsur segmental; yaitu konsonan dan vokal, sedangkan satuan prosodik adalah ciri struktural atau ciri yang lebih panjang dari satu segmen. Aliran London atau fonologi prosodik, adalah cara menentukan makna pada tingkat fonetik. Dimana makna utama tataran formal terletak pada bentuk unsur segmental (konsonan dan vokal).

## **B. ALIRAN-ALIRAN DALAM LINGUISTIK**

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam berbagai aspeknya. Linguistik melibatkan analisis dan penelitian tentang struktur, fungsi, perkembangan, dan penggunaan bahasa, serta hubungannya dengan pemikiran, budaya, dan masyarakat manusia. linguistik adalah ilmu yang mandiri karena bahan penelitiannya menggunakan bahasa bersifat otonom. Menurut De Saussure (Hasibuan, 2015), Bahasa merupakan sistem tanda yang paling lengkap karena mengungkapkan ide-ide struktural yang dinyatakan dalam sistem tanda (simbol). Saussure menafsirkan sistem tanda linguistik (tanda linguistik) terdiri dari dua bagian yang saling terkait erat, yaitu

significant dan signifie. Sedangkan menurut pakar linguistic Noam Chomsky berpendapat bahwa bahasa merupakan bagian dari pikiran yang diekspresikan sesuai dengan daya kerja pikiran dan sistem kongnisi manusia (Susiawati, 2018).

Bidang linguistik mencakup berbagai aspek bahasa, termasuk fonologi (suara dalam bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks), sosiolinguistik (hubungan antara bahasa dan masyarakat), psikolinguistik (proses mental dalam pemahaman dan produksi bahasa), dan masih banyak lagi.

Tujuan linguistik adalah memahami sistem bahasa, bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana bahasa mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia. Para ahli linguistik menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data bahasa, menganalisis pola-pola dan struktur bahasa, serta membuat generalisasi dan teori yang dapat menjelaskan fenomena bahasa secara sistematis.

Linguistik juga melibatkan penelitian dan aplikasi praktis dalam berbagai bidang, termasuk terjemahan, pengajaran bahasa, teknologi bahasa (seperti pemrosesan bahasa alami), studi sastra, dan analisis bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

Dengan mempelajari linguistik, kita dapat memahami kompleksitas dan keunikan bahasa manusia, serta memperoleh wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi, membangun identitas sosial, merepresentasikan pemikiran, dan mencerminkan keberagaman budaya manusia. Aliran linguistik merujuk pada pendekatan atau perspektif tertentu dalam studi linguistik yang dianut oleh sekelompok ahli linguistik. Setiap aliran linguistik memiliki fokus, metodologi, dan teori yang berbeda dalam memahami dan menganalisis bahasa.

### **C. JENIS ALIRAN LINGUSTIK**

Ada banyak jenis aliran linguistik yang berkembang pada saat ini, dan berikut ini adalah beberapa di antaranya:

#### **1. Aliran Struktural**

Teori linguistik struktural merupakan suatu pandangan yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, aliran strukturalisme adalah aliran yang mempopulerkan pepatah “bahasa itu arbitrer”. Salah satu kontribusi utama aliran ini adalah melihat bahasa sebagai sistem simbol yang saling berhubungan (Bahasa & Bahasa, 2019).

#### **2. Aliran Fungsionalis**

Fungsionalisme merupakan percabangan dari strukturalisme, aliran ini melihat setiap komponen bahasa berdasarkan fungsi dan menginspirasi gagasan adanya relasi antara struktur dan fungsi bahasa. Aliran fungsionalis cenderung menekankan peran bahasa dalam komunikasi manusia. Pendekatan fungsionalis melihat bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikatif dan mengkaji bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi struktur bahasa (Aulia, 2020).

#### **3. Aliran Pragmatik**

Aliran ini mengeksplorasi bagaimana konteks dan tujuan komunikatif memengaruhi penggunaan bahasa. Pragmatik melihat aspek-aspek seperti maksud ilokusi, implikasi, dan koherensi komunikasi. Pragmatik menurut Yule dalam (Yuniarti, 2014) studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

#### **4. Aliran Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik adalah bidang linguistik yang interdisipliner hubungan ilmu sosiologi dengan objek penelitiannya bahasa dengan faktor sosial dalam masyarakat. Sosiolinguistik lebih pada detail penggunaan bahasa secara nyata, sedangkan sosiologi bahasa berhubungan dengan faktor sosial timbal balik untuk kembali dalam bahasa atau dialek. Sosiolinguistik fokus sebagai bahasa menjelaskan kemampuan manusia dalam masyarakat memainkan aturan bahasa dengan benar dalam situasi tersebut serbaguna (Sayama Malabar, 2015)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Sasindo Unpam*, 57–58.
- Bahasa, J., & Bahasa, F. (2019). Analisis Penerapan Linguistik Struktural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat Smp/Mts Kelas Vi. *Lingua*, 15(2), 125–134.
- Hasibuan, A. (2015). Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 22–23.
- Kadarisman, A. E. (2009). *Berbagai Aliran Linguistik Abad XX* (Issue 1978).
- Kaye, A. S. (1987). Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence. *Lingua*, 73(1–2), 121–125. [https://doi.org/10.1016/0024-3841\(87\)90017-9](https://doi.org/10.1016/0024-3841(87)90017-9)
- Rosyidah. (2017). ALIRAN LINGUISTIK LONDON DAN PENGARUHNYA TERHADAP GERMANISTIK. *Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 1, 1–7. <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/483#>
- SAYAMA MALABAR. (2015). *Sosiolinguistik*.
- Susiawati, W. (2018). Implementasi Teori Chomsky Dalam Bahasa Alquran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 273–291. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.8896>
- Winarsih, S. (2012). Konsepsi Kebahasaan Dalam Pandangan Aliran Linguistik London. *Lingua Scientia*, 4(2), 101–112.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>

## ***PROFIL PENULIS***



### **Ika Oktaria Cahyaningrum, S.S., M.Hum**

Penulis merupakan Dosen di Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Surakarta dari tahun 2013 hingga saat ini. Penulis merupakan seorang dosen pengampu mata kuliah Introduction to Linguistics, selain itu penulis juga turut peran sebagai seorang penerjemah. Penulis selain mengabdikan diri sebagai seorang pengajar, penulis juga aktif dalam penelitian dan pengabdian yang telah terpublikasikan baik di jurnal bereputasi dan proseding internasional. Selain itu penulis juga aktif menjadi pembicara di berbagai kegiatan seminar nasional dan internasional. Buku pertama yang pernah diterbitkan berjudul English for Health dan dilanjutkan dengan buku berjudul Metodologi Penelitian.

Email: [ikaoktaria1@gmail.com](mailto:ikaoktaria1@gmail.com)





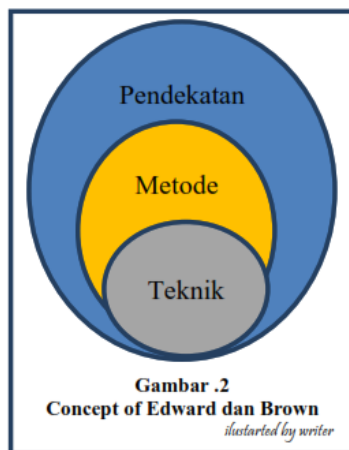
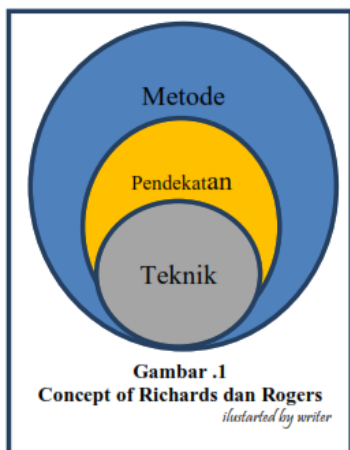
BAB 7  
PENDEKATAN,  
METODE DAN  
TEKNIK  
PEMBELAJARAN  
BAHASA

Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.  
Universitas Pembangunan Panca Budi

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa adalah proses pemerolehan pengetahuan suatu bahasa dalam diri peserta didik. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor yakni keterkaitan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, media belajar, materi ajar, hingga pada pendekatan, metode dan teknik dalam mengajar. Sekilas ketiganya adalah hal yang sering terdengar ditelinga. Namun ternyata ketiga hal ini adalah hal yang serupa namun tak sama.

Ada beberapa pandangan ahli yang berbeda jika kita membahas keterkaitan dan posisi dari pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Ada yang berpendapat bahwa metode merupakan bagian terbesarnya. Lalu, pendekatan bagian yang lebih kecil dan teknik menjadi bagian terkecilnya. Ini sebagaimana konsep yang disampaikan oleh Richards dan Rogers (1986). Sebaliknya, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa pendekatan adalah lapisan atmosphere terbesarnya. Lalu kemudian, pendekatan ini yang akan menentukan metode apa yang akan digunakan. Selanjutnya, metode inilah yang akan berkorelasi dengan teknik pembelajaran bahasa sehingga informasi detail tentang langkah- langkah pembelajaran bahasa menjadi jelas dan terarah. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Edward Anthony (1963) dan Brown (1987) dalam bukunya yang berjudul *teaching by principle*.



Buku ini akan membahas keterkaitan ketiganya dengan menggunakan konsep dari Edward dan Brown yang memandang pendekatan sebagai pondasi dasar penentuan metode dan teknik.

## **B. PENDEKATAN**

Pendekatan adalah penerimaan seseorang terhadap materi pembelajaran yang terbentuk menjadi asumsi atau sudut pandang ketika orang tersebut akan memulai sebuah proses pembelajaran. Nantinya, pendekatan ini yang akan mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Ada banyak pendekatan pembelajaran bahasa yang bisa digunakan oleh guru ketika akan mengajar siswanya seperti: pendekatan behaviorisme, pendekatan tujuan, pendekatan proses, pendekatan komunikatif dan pendekatan tujuan.

### **1. Pendekatan Behaviorisme**

Pendekatan behaviorisme berisikan pandangan bahwa pembelajaran bahasa pada anak didapat dari sebuah pembiasaan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya. Anak memiliki kemampuan dasar alamiah yang telah diberikan Tuhan untuk mampu berbahasa. Namun, anak membutuhkan stimulus atau rangsangan dari sekitarnya untuk membuat kemampuannya berkembang maksimal.

Dapat diilustrasikan bahwa ketika anak bayi dengan usia 0-1 tahun lebih, anak menjalani proses belajar, melihat, mendengar dan lalu menyimpan segala informasi bahasa yang ada dalam kehidupannya. Pada waktunya, anak tersebut akan mulai memproduksi bahasa sesuai dengan apa yang ia lihat, dengar, rasakan dan tersimpan dalam memorinya. Inilah yang dikatakan penguasaan bahasa melalui *behaviour* atau tingkah laku.

### **2. Pendekatan Tujuan**

Pendekatan tujuan berisikan cara belajar bahasa yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kelebihannya, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan penetapan tujuan yang jelas, maka selanjutnya akan ada penetapan cara mengajar/ metode atau strategi mengajar yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Namun di satu sisi, tentu ini menciptakan kondisi pembelajaran yang sedikit tertekan bagi peserta didik sebab ada target khusus yang harus dicapai tanpa melihat proses belajar dan *progress* belajar dari setiap anak. Jadi, apabila setengah dari jumlah anak di kelas yang lulus dengan nilai ambang batas minimum (KKM), maka

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Amanda dan Radiansyah. Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Anthony, Edward. M. (1963). Approach, Method and Technique. *ELT Journal*, Volume XVII, Issue 2, January 1963, Pages 63–67
- Brown, Douglas. (1987). Principles of Language Learning and Teaching. New Jersey: Prentice Hall.
- Mukminatien, Nur. [MPBI5103-M1.pdf \(ut.ac.id\)](#) diakses pada 14 Juni 2023.
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). Approaches and Methods in Language Teaching. New York: Cambridge University Press.
- Subakti, Faisal Muhammad. (2022). Inovasi Model Pembelajaran di Era Digital. Diakses dari [Inovasi Model Pembelajaran di Era Digital - #DigitalBisa](#)

## ***PROFIL PENULIS***



### **Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum.**

Penulis merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi sejak tahun 2018. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi dibidang *public speaking* khususnya untuk MC (master of ceremony) dan wedding organizer. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Dan Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: [fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id).



# BAB 8

# PENDEKATAN

# EMPIRIS DAN

# RASIONAL

Nurbaiti Ali, S.S., M.S  
Universitas Pembangunan Panca Budi

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Filsafat**

Istilah Filsafat dan ilmu pengetahuan dalam membuktikan kebenaran dan mendapatkan ilmu pengetahuan ada berbagai cara dengan pendekatan teori empiris dan rasional sebagai salah satu cara ataupun metode. Filsafat (dalam bahasa Arab adalah falsafah, dan dalam bahasa Inggris adalah philosophy) berasal dari bahasa Yunani. Kata ini terdiri dari kata “philein” yang berarti cinta (love) dan “sophia” kebijaksanaan (wisdom).

Secara etimologis, filsafat berarti berarti cinta kebijaksanaan (love of wisdom) dalam artinya sedalam-dalamnya. Seorang filosof (philosopher) adalah pencinta, pendamba dan pencari kebijaksanaan. Menurut catatan sejarah, kata ini pertama kali digunakan oleh Pythagoras, seorang filosof Yunani yang hidup pada 582-496 sebelum Masehi. Cicero (106-43 SM), seorang penulis Romawi terkenal pada zamannya dan sebagian karyanya masih dibaca hingga saat ini mencatat bahwa kata “filsafat” dipakai Pythagoras sebagai reaksi terhadap kaum cendekiawan pada masanya yang menamakan dirinya “ahli pengetahuan” Pythagoras menyatakan bahwa pengetahuan itu begitu luas dan terus berkembang. Tiada seorangpun yang mungkin mencapai ujungnya. Jadi, jangan sombong menjuluki diri kita “ahli” dan “menguasai” ilmu pengetahuan, apalagi kebijaksanaan. Kata Pythagoras, kita ini lebih cocok dikatakan sebagai pencari dan pencinta pengetahuan dan kebijaksanaan, yakni filosof.

Menurut Bertrand Russell, filsafat adalah tidak lebih dari suatu usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terakhir, tidak secara dangkal atau dogmatis seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan dalam ilmu pengetahuan. Akan tetapi, secara kritis dalam arti kata: setelah segala sesuatunya diselidiki *problemproblema* apa yang dapat ditimbulkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang demikian itu, dan setelah kita menjadi sadar dari segala kekaburan dan kebingungan, yang menjadi dasar bagi pengertian kita sehari-hari. (Russell, 1964)

### **2. Ilmu**

Pengertian ilmu berasal dari kata bahasa Arab (“ilm) علم, Inggris *science*, Belanda *watenchap*, dan Jerman *wissenchaf*. Ilmu merupakan hal

yang urgen dalam kehidupan manusia di dunia agar manusia meningkatkan kualitas dan kemampuan diri serta mengangkat eksistensinya.

Definisi ilmu menurut Harre adalah kumpulan teori-teori yang sudah diuji coba yang menjelaskan pola teratur ataupun tidak teratur diantara fenomena yang dipelajari secara hati-hati. Definisi pemikir Marxis bangsa Rusia bernama Alfensyef menjelaskan ilmu pengetahuan: *Science is the society and thought, if reflect the word corecctness, categories and laus the recivied by proctical experince*. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan manusia tentang alam, masyarakat, dan pikiran.

Ia mencerminkan alam dan konsep-konsep, kategori-kategori, dan kebenarannya diuji dengan praktis. Definisi ilmu pengetahuan secara umum adalah suatu pengetahuan tentang objek tertentu yang disusun secara sistematis objektif rasional dan empiris sebagai hasil.

### 3. Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan (*knowledge*) Bila ditinjau dari jenis katanya “pengetahuan” termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar “tahu” dan memperoleh imbuhan “pe- an”, yang secara singkat memiliki arti “segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui.

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia.

Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.

Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagus, L. (2002). Kamus Filsafat . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baktiar, A. (2012). Filsafat Ilmu . Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiman, F. B. (2004). Filsafat Modern . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Izzatur Rusuli dkk, Ilmu Pengetahuan dari John Lock Ke AL-Attas, Jurnal Pencerahan Vol. 9 No. 1 (Maret 2015), 13-14.
- J. Sudarminta, Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan. (2002). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kartasasmita, B.G., & Wahyudin, (2009), Modul : Sejarah dan Filsafat Matematika, SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Machmud, T. (2011). Rasionalisme Dan Empirisme, Kontribusi Dan Dampaknya Pada Perkembangan Filsafat Matematika. Jurnal Inovasi, 115
- Makbul, M. (2020). Filsafat Ilmu: (Filsafat Ilmu, Klasifikasi Ilmu, Ciri-Ciri Ilmu, Dan Sistem Kerja Ilmu. Osf.io, 1.
- Russell, Bertrand, 1872-1970; (Uitgever Te Mepple, 1964) Problemen der filosofie / Bertrand Russell
- Suriasumantri, J. S. (2009). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Suriasumantri, J. S. (2009). Ilmu Dalam Perspektif . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Tafsir, A. (2016). Filsafat Umum: Akal Dan Hati Sejak Tales Sampai Capra. Bandung : Rosdakarya.
- Wahana, Paulus. Filsafat Ilmu (Yogjakarta: Pustaka Diamon, 2016), 46-47.
- Wijaya, T. S. (2017). Teologi Rasional Ijtihadi Dan Dogmatis Taqlidi Penalaran Filsafat Kalam . Jurnal Substansia, 1

## ***PROFIL PENULIS***



### **Nurbaiti Ali, S.S., M.S**

Penulis merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Sistem Komputer Universitas Pembangunan Panca Budi sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis jg pernah meraih prestasi sebagai "Dosen Pembimbing Berprestasi 2022" pada lingkungan kampus Universitas Pembangunan Panca Budi. penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: [baityoni@gmail.com](mailto:baityoni@gmail.com)



BAB 9  
PENELITIAN  
PENGAJARAN  
KEBAHASAAN  
DAN  
KEBERBAHASAAN

Dr. Nur Hasyim  
Politeknik Negeri Jakarta

## **A. PENDAHULUAN**

Penelitian adalah metode dan strategi dalam rangka menyelesaikan masalah. Berbagai masalah keilmuan dan kemasyarakatan dapat diselesaikan dengan penelitian. Termasuk masalah pengajaran kebahasaan dan keberbahasaan dapat diteliti. Pelaksanaan penelitian tidak dapat diselesaikan asal-asalan, tetapi perlu dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan menggunakan referensi sebagai acuan.

## **B. PENGERTIAN PENELITIAN**

Penelitian merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang sangat diperlukan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan. Penelitian merupakan aktivitas penyelidikan secara terencana, sistematis, dan menggunakan referensi sebagai acuan kegiatan (Santosa, 2017)

Disebut terencana sebab perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang, antara lain mempertimbangkan (i) kebermanfaatan, (ii) kapasitas sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan, dan (iii) perizinan. Dikatakan terencana juga sebab pelaksanaan penelitian pada umumnya harus dimulai dari penyusunan proposal penelitian, khususnya pada penelitian dalam rangka memperoleh gelas S-1, S-2, S-3, atau pada penelitian lain yang dibiayai oleh pihak lain, misalnya dibiayai pihak Kementerian.

Penelitian disebut sistematis karena harus dilaksanakan secara teratur, berkelanjutan, dan tertib, dalam rangka melahirkan hasil penelitian sesuai rencana dan valid. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan kurang atau tidak teratur dimungkinkan bahwa penelitiannya akan terbengkalai atau bahkan tidak akan selesai. Karenanya, penelitian hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan melakukan penelitian dengan jelas serta memiliki kedisiplinan dalam melaksanakannya.

Penelitian dilakukan dengan referensi sebagai acuan agar berbasis pada pengetahuan dan diketahui posisi permasalahan penelitian yang sedang diteliti dalam rangka ambil bagian melengkapi kekosongan bagian penelitian yang belum dikaji/diteliti (Sutopo. HB, 2006)

## **C. FUNGSI PENELITIAN**

### **1. Penelitian Menyelesaikan Permasalahan**

Secara mendasar, penelitian berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan. Karenanya, sejak kehidupan ini ada, kegiatan yang mirip atau mendekati aktivitas penelitian sebetulnya telah ada. Peralpnya adalah sejak ada kehidupan, ada permasalahan; saat ada permasalahan, upaya penyelesaian masalah (pasti) dilakukan. Karenanya, kita mengenal beberapa istilah penelitian yang menggambarkan bahwa penelitian berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan, seperti penelitian terapan (*applied research*), penelitian strategis nasional (penelitian stranas), dan penelitian penelitian pengembangan (Hasyim, 2021).

### **2. Penelitian Menguak Informasi yang Sebelumnya belum Diketahui**

Jika belum mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan, penelitian, paling tidak, berfungsi untuk menguak informasi yang sebelumnya belum diketahui. Sebagai contoh, penelitian tentang penamaan nama tempat di UII, penamaan nama jalan di UGM, dan penelitian tentang nama Cilacap (Arikunto, 2011). Penelitian boleh jadi bermula dari keyakinan atau nilai-nilai, antara lain (i) sesudah kesulitan ada kemudahan, dan (ii) setiap penyakit ada obatnya. Keyakinan dan nilai-nilai tersebut melatarbelakangi pemikiran dan semangat bahwa perlu dilakukan Upaya menyelesaikan masalah. Ada kemungkinan, Upaya penyelesaian masalahnya dilaksanakan dengan kurang terencana dan terstruktur, tetapi dengan berjalannya waktu, muncullah gagasan dilaksanakan Upaya penyelesaian masalah secara terencana, terstruktur, dan menggunakan referensi sebagai acuan; Upaya inilah yang saat ini disebut dengan penelitian atau *research*.

## **D. JENIS PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian Berdasarkan Jenis Data**

Bila ditinjau dari jenis data, penelitian dapat dibagi menjadi dua: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata dan gambar, sementara penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka. Penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, H., Nababan, M. R., Djatmika, & Santosa, R. (2018). Characters' politeness strategies in giving command: Should translators keep them? *3L: Language, Linguistics, Literature*, 24(2), 181–193. <https://doi.org/10.17576/3L-2018-2402-14>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hasyim, N. D. (2021). Konjungsi Intrakalimat pada bagian Pendahuluan dalam Artikel Jurnal Bidang Pendidikan. In I. Sukaesih (Ed.), *Prosiding Linguistika Vol.01, No.01 tahun 2021* (pp. 32–36).
- Komara, U., Sobarna, C., Gunardi, G., & Sya, A. (2019). A Linguistic Study of Toponymy and Environmental Identity in Sundanese Ethnic. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 8(3), 398–412. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Nababan, M. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(1), 39–57.
- Nababan, M. R. (2003). *Aspek teori penerjemahan dan pengalihbahasaan*. Pustaka Pelajar.
- Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Sukaesih, I. (2015). *Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah Manajemen Keuangan*.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.

## ***PROFIL PENULIS***



**Nur Hasyim** adalah dosen Bahasa Indonesia, Pendalaman Tata Bahasa Indonesia, dan Menulis Akademik pada Politeknik Negeri Jakarta. Sejak tahun 1996 aktif melakukan penelitian dalam bidang bahasa, agama, dan pendidikan. Artikelnya telah dimuat pada beberapa jurnal terindeks Sinta. Beberapa artikelnya telah dimuat pada jurnal internasional. Pengetahuan penelitiannya juga diperoleh dari pengalamannya menjadi reviewer penelitian, sejak tahun 2015.

## **BAB 1 KONSEP DASAR LINGUISTIK**

Rizky Vita Losi, S.Pd.I., M.Hum. (Universitas Pembangunan Panca Budi)

## **BAB 2 KONSEP LINGUISTIK SAUSSURE**

Tiyas Saputri, S.S., M. Pd. (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)

## **BAB 3 KONSEP & TEORI PENELITIAN LINGUISTIK DESKRIPTIF**

Widyashanti Kunthara Anindita, S.S., M.Hum (Universitas Surakarta)

## **BAB 4 KONSEP SAPIR-WHORF**

Beny Hamdani, S.S.,S.Pd.,M.Pd (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo)

## **BAB 5 KONSEP LINGUISTIK FUNGSIONAL**

Dr. Benedictus Sudyana, M.Pd. (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo)

## **BAB 6 KONSEP ALIRAN LONDON**

Ika Oktaria Cahyaningrum,S.S.,M.Hum (Universitas Surakarta)

## **BAB 7 PENDEKATAN, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA**

Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum. (Universitas Pembangunan Panca Budi)

## **BAB 8 PENDEKATAN EMPIRIS DAN RASIONAL**

Nurbaiti Ali, S.S., M.S (Universitas Pembangunan Panca Budi)

## **BAB 9 PENELITIAN PENGAJARAN KEBAHASAAN DAN KEBERBAHASAAN**

Dr. Nur Hasyim (Politeknik Negeri Jakarta)



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-128-4

